

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

###### **a. Tahap Persiapan**

1. Dimulai dengan penentuan variabel penelitian
2. Menentukan perumusan masalah
3. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat
4. Menentukan, menyusun dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala perilaku asertif dan skala perilaku *bullying*.
5. Menentukan lokasi penelitian

###### **b. Tahap Pengambilan Data**

1. Menentukan sampel penelitian
2. Memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan subyek untuk mengisi kuesioner penelitian.
3. Melaksanakan pengambilan data dengan memberikan kuesioner yang telah disiapkan kepada subjek penelitian

###### **c. Tahap Pengolahan Data**

1. Melakukan skoring terhadap hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. Menghitung dan mencatat tabulasi data yang diperoleh, kemudian membuat tabel data.
3. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

#### **d. Tahap Pembahasan**

1. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori.
2. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian yang di peroleh dan dibahas berdasarkan data dan teori yang ada.

### **2. Jadwal Penelitian**

Proses penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 – 17 Mei 2014. Pada tanggal tersebut pengambilan data dilakukan sambil dilakukan observasi dan wawancara singkat untuk mengetahui fenomena yang terjadi di asrama tersebut. Proses pengisian kuosioner mengambil tempat di Mushola Asrama IV Ainusyam membutuhkan waktu satu jam, yaitu pada jam 19.00 sampai 20.00.

### **3. Profil Lembaga Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Jombang, bahkan di lingkungan Jawa Timur. Pondok Pesantren Darul Ulum terletak di Desa Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Pada awalnya Darul Ulum hanya memiliki satu asrama putra, untuk proses belajar mengajar para santriwan menggunakan serambi masjid sebagai sekolah. Seiring perjalanan waktu dan perkembangan zaman saat ini Pondok

Pesantren Darul Ulum memiliki kurang lebih 25 asrama putra putri dan 18 gedung sekolah serta masih banyak fasilitas penunjang lainnya. Lokasi penelitian ini mengambil salah satu asrama di Pondok Pesantren Darul Ulum, yaitu Asrama IV tepatnya Asrama IV Chos I Ainusyam.

Asrama IV Chos I Ainusyam berdiri pada tahun 1960. Pengasuh pertama asrama ini adalah K.H. Hisyam Haromain. Bangunan asrama ini berdiri pada tahun 1958 karena mendapat bantuan dari pemerintah pusat. Luas bangunan asrama ini adalah  $12 \times 40 \text{m}^2$ . Pergantian pengasuh terjadi pada tahun 1975 digantikan oleh K.H. Mahmud Dahlan yang memimpin asrama dari tahun 1975 sampai tahun 1985. Setelah itu tampuk kepemimpinan beralih kepada KH Minhajul Abidin sejak tahun 1985 sampai 1993. Setelah itu terjadi perubahan kepemimpinan asrama IV Chos I Ainusyam yang dipegang oleh KH Muhammad Dahlan Bishri, Lc. M.Ag sejak tahun 1993 sampai sekarang. Batas asrama ini sebelah utara adalah rumah pengasuh. Untuk batas selatan adalah makam keluarga. Sedangkan untuk batas timur adalah Sungai Rejoso, dan untuk batas barat SMP DU 1 Unggulan. Pada tahun ajaran 2013/2014 total jumlah santriwati di Asrama IV Ainusyam 156 orang.

#### **4. Uji Persyaratan**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji kenormalan bertujuan untuk menguji apakah data sampel terdistribusi secara normal atau tidak normal, untuk menguji kenormalan data yang responden pengujiannya lebih dari 100 maka digunakan Kolmogorov Smirnov. Karena uji *Kolmogorov Smirnov* adalah salah satu cara untuk menguji kebaikan

yang pantas (*goodness of fit*) dan baik digunakan apabila responden pengujian lebih dari 100 (Kuncono, 2005). Dalam hal ini digunakan untuk menentukan apakah distribusi frekuensi pengamatan dari suatu variabel secara signifikan berbeda dari yang diharapkan atau distribusi frekuensi teoritis. Sehingga hipotesis statistiknya adalah distribusi frekuensi hasil pengamatan bersesuaian dengan distribusi frekuensi harapan (teoritis) (Sevilla, 1993).

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh data pada skala perilaku asertif, dinyatakan nilai signifikansi adalah  $p$  0,051 dengan menggunakan taraf signifikansi *alpha* 5 % ( $\alpha$  0,05). Maka diketahui nilai  $0,051 > 0,05$  sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan dalam uji hipotesanya termasuk dalam statistik parametrik.

**Tabel 4.1: Tabel Hasil Uji Normalitas Perilaku Asertif**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ASERTIF	,121	117	,051	,941	117	,006

a Lilliefors Significance Correction

Sedangkan untuk uji normalitas perilaku *bullying* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2: Tabel Hasil Uji Normalitas Perilaku *Bullying***

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
BULLYING	,392	117	,081	,663	117	,002

a Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil uji normalitas data pada perilaku *bullying* diperoleh angka probabilitas sebesar 0.081 dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka diketahui bahwa nilai probabilitas  $0.081 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji bahwa dua atau lebih kelompok dari data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (Suharsimi, 2006). Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi-variasi kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variasi di antara kelompok dan ini mengandung arti bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat di katakan bahwa kelompok - kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi (Suharsimi, 2006).

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan melalui program *SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3: Tabel Hasil Uji Homogenitas Perilaku Asertif**

#### **Test of Homogeneity of Variances**

perilaku asertif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,245	23	82	,233

**Tabel 4.4: Tabel Hasil Uji Homogenitas Perilaku *Bullying*****Test of Homogeneity of Variances**

Perilaku Bullying

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,710	17	95	,785

Pengambilan keputusan untuk data penelitian ini menggunakan perbandingan probabilitas. Dari tabel uji homogenitas di atas sebagaimana terdapat dalam lampiran kolom *Test of Homogeneity of Variances* pada *Levene Statistic*, dapat diketahui bahwa skala sikap terhadap Perilaku asertif memiliki nilai signifikansi  $0.233 > 0.05$ , yang artinya varians data bersifat homogen atau populasi-populasi berasal dari varians yang sama. Sedangkan pada skala perilaku *bullying* memiliki nilai signifikansi  $0.785 > 0.05$  sehingga artinya varians data bersifat homogen.

**c. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan melalui program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5: Hasil Uji Linieritas Dua Variabel****ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilaku asertif * Perilaku Bullying	Between Groups	(Combined)	993,361	34	29,216	1,520	,064
		Linearity	44,571	1	44,571	2,319	,132
		Deviation from Linearity	948,790	33	28,751	1,496	,073
	Within Groups		1575,836	82	19,218		
	Total		2569,197	116			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,073. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perilaku *bullying* (X) dan asertif (Y) terdapat hubungan yang linear.

#### **d. Distribusi Penyebaran Skor Responden**

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan SPSS versi 16.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6: Hasil Uji Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BULLYING	117	33,00	79,00	52,2991	8,50787
ASERTIF	117	56,00	83,00	69,4786	4,70619
Valid N (listwise)	117				

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa *bullying* memiliki nilai minimum 33 dan nilai maksimum 79 dengan *mean* atau rata-rata 52.29 serta *standard deviasi* sebesar 8.507. Sedangkan untuk perilaku asertif diperoleh nilai minimum 56 dan nilai maksimum 83 dengan *mean* atau rata-rata 69.47 serta *standard deviasi* sebesar 4.706.

#### e. Kategorisasi Skor Responden

Untuk mengetahui norma perilaku *bullying*, maka penulis membaginya dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari perhitungan statistik diketahui untuk skala perilaku *bullying* dengan *mean* sebesar 52.29 dengan *SD* sebesar 8,50, maka untuk mengklasifikasikan berdasarkan skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7: Norma Perilaku *Bullying***

<b>Kategori</b>	<b>Klasifikasi Skor</b>	<b>Interval/Norma</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	Mean + 1 SD ke atas	➤ 60.79	19	16,23
Sedang	Mean ± 1 SD	43,79 – 60,79	77	65,81
Rendah	Mean – 1 SD ke atas	< 43,79	21	17,96
<b>Jumlah</b>			<b>117</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki kategori tinggi terhadap perilaku *bullying* berjumlah 19 orang (16,23 %), responden yang memiliki kategori sedang perilaku *bullying* berjumlah 77 orang (65,81 %), dan responden yang memiliki kategori rendah perilaku *bullying* berjumlah 21 orang (17,96 %).

Sedangkan, untuk mengetahui norma perilaku asertif maka penulis membaginya dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari perhitungan statistik diketahui untuk skala perilaku asertif dengan *mean* sebesar 69,47 dengan *SD* sebesar 4,70, maka untuk mengklasifikasikan berdasarkan skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.8: Norma Perilaku Asertif**

Kategori	Klasifikasi Skor	Interval/Norma	Jumlah	Presentase
Tinggi	Mean + 1 SD ke atas	$\geq 74,17$	23	19,67
Sedang	Mean $\pm$ 1 SD	64,77 – 74,17	80	68,37
Rendah	Mean – 1 SD ke atas	$< 64,77$	14	11,96
<b>Jumlah</b>			<b>117</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki kategori tinggi terhadap perilaku asertif berjumlah 23 orang (19,67%), responden yang memiliki kategori sedang perilaku *bullying* berjumlah 80 orang (68,37%), dan responden yang memiliki kategori rendah perilaku asertif berjumlah 14 orang (11,96 %).

### B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor variabel Perilaku Bullying dengan Perilaku Asertif. Rumus korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar dua variabel. Untuk penghitungannya dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

**Tabel 4.9: Hasil Uji Hubungan Antara Perilaku *Bullying* dengan Asertif**

		skala perilaku bullying	skala perilaku asertif
skala perilaku bullying	Pearson Correlation	1	-,663(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,007
	N	117	117
skala perilaku asertif	Pearson Correlation	-,663(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,007	.
	N	117	117

\*\*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas diketahui, bahwa koefisien korelasi antara skala Perilaku *Bullying* dengan Perilaku Asertif adalah sebesar  $-0,663$  dengan nilai signifikansi atau probabilitas  $0,007$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis diterima**. Artinya bahwa jika perilaku asertifnya rendah maka perilaku *bullying*nya tinggi. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang negatif dan signifikan antara Perilaku *Bullying* dengan Perilaku Asertif. Selain itu memperhatikan dari koefisien korelasi sebesar  $0,663$  yang berarti sifat korelasinya kuat sekali.

Dalam hal ini, untuk mengetahui sejauh mana perilaku asertif di masa mendatang dapat diprediksi munculnya perilaku *bullying*, peneliti menggunakan regresi sederhana. Berikut penghitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS *for windows*.

**Tabel 4.10: Hasil Analisa Regresi Sederhana**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663(a)	,089	,435	6,54295

Hubungan antara variabel perilaku *bullying* (x) dan perilaku asertif (y) mempunyai  $R = 0,663$  atau  $66,3\%$ . Dan besar sumbangan pengaruh variabel (x) terhadap (y) sebesar R Square ( $r^2$ ) =  $0,089$  atau  $0,9\%$ . R Square ( $r^2$ ) disebut koefisien determinasi, yang menggambarkan seberapa besar perubahan antar variasi dari variabel dependen yang dalam hal ini berarti  $0,9\%$  dari variansi perilaku asertif bisa dijelaskan oleh variabel perilaku *bullying*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 0,9\% = 99,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini.  $r^2$  berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil  $r^2$ , semakin lemah hubungan kedua variabel.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik Product Moment diperoleh nilai Pearson Correlation = -0,663 dengan  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima artinya ada hubungan yang negatif dan signifikan antara Perilaku *Bullying* dengan Perilaku Asertif. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Menurut Mallot, dkk (Prabana, 1997), "*to assert*" artinya sebagai cara menyatakan sesuatu dengan sopan mengenai hal-hal yang menyenangkan maupun yang dirasa mengganggu atau kurang berkenan Sedangkan menurut Ramus dan Nevid (Yogaryjantono, 1991) "*to assert*" berarti meminta seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara yang akan menambah penghargaan atau mengurangi *aversi* (rasa enggan). Perilaku asertif merupakan terjemahan dari *assertif behavior* yang mengandung arti suatu tindakan atau perilaku yang dinyatakan dengan sopan dan bermaksud untuk meminta seseorang berbuat sesuatu agar melakukan apa yang dikehendaki, meminta sesuatu pada orang lain disertai dengan sikap yang sopan, sesuai dengan norma, tenang, dewasa, dan masuk akal.

Pada penelitian tentang perilaku asertif yang dilakukan oleh Novalia dan Tri Dayakisni yang dimuat di Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No. 01 Januari 2013: hal 169 – 175 dengan judul "Perilaku Asertif dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*". Hasil penelitian menunjukkan ada

hubungan negatif yang sangat signifikan antara perilaku asertif dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada siswa MA NU Lekok Pasuruan.

Dikatakan ada hubungan antara perilaku *Bullying* dengan perilaku asertif, karena dengan mereka berperilaku asertif, mereka akan mampu mengatakan tidak dengan sopan dan tegas dengan berani menyampaikan pendapat yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh individu, berbicara dengan tegas tanpa ada rasa takut, dan berani menolak ajakan kakak kelas yang tidak disenangi. Dengan adanya perilaku asertif tersebut maka kecenderungan untuk menjadi pelaku ataupun korban *bullying* kemungkinannya akan sedikit atau rendah.

Dengan munculnya perilaku asertif di atas maka santriwati tidak mendapatkan kekerasan fisik, karena mereka mampu melawan atau menghindar dari perilaku *bullying* yang dialami. Santriwati juga tidak mendapatkan kekerasan nonfisik karena mereka mampu melaporkan pada pengurus atau pengasuh. Hal ini sesuai dengan teori Sullivan & Clearly (2005) bahwa ciri-ciri korban *bullying* antara lain ketidakmampuan menolak saat diperlakukan negatif, tidak percaya diri, dan santri yang belum mampu bersikap asertif (tegas mengutarakan sikap dan kemauannya) atau santri yang belum mampu bersikap terbuka terhadap orang tua, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dengan memiliki perilaku asertif siswa akan merasa percaya diri sehingga santri mampu menolak dan mampu bersikap tegas saat di *bullying* oleh kakak kelas atau seniornya. Santri juga berani melapor kepada pengurus asrama atau pengasuh jika dia mengalami tindakan *bullying*. Selain itu hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku asertif mempunyai sumbangan efektif terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,9% yang cenderung lebih kecil, sedangkan sisanya

sebesar 99,1 % dipengaruhi faktor lain misalnya faktor sekolah, faktor komunitas, faktor keluarga dan faktor teman sebaya. Sementara asertif adalah hanya merupakan salah satu dari faktor karakteristik psikologis yang melekat pada individu. Sementara itu faktor – faktor lainnya yaitu misalnya harga diri (Swearer, 2009).

Hasil penelitian ini juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan, diantaranya :

1. Kelemahan yang berkaitan dengan pengisian skala di mana subyek cenderung mengisi skala sesuai dengan harapan pernyataan dalam skala yang dibuat oleh peneliti dan keinginan agar hasil pernyataan sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.
2. Kelemahan yang berkaitan dengan situasi pada waktu pengisian skala di mana ada beberapa santriwati yang berbicara sendiri pada waktu mengerjakan skala sehingga suasana mushola menjadi ramai dan hal itu dapat mengganggu konsentrasi santriwati lain dalam mengerjakan skala, namun hal itu dapat diatasi dengan berusaha memberi pengertian kepada subyek untuk tetap tenang dalam mengerjakan skala.